

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran industri dalam sebuah negara atau kota dapat kita lihat dalam bagaimana peran industri sebagai salah satu penggerak roda perekonomian di tempat dia berdiri. Bukan hanya sebagai penggerak roda perekonomian saja tetapi sebagai tempat usaha yang cukup banyak menyerap tenaga kerja.

Belum kokohnya fundamental perekonomian di Indonesia saat ini, mendorong pemerintah untuk dapat terus memberdayakan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Dengan sektor ini dapat diserap tenaga kerja yang cukup besar dan memberi peluang bagi IKM untuk dikembangkan dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar (*capital intensive*). Eksistensi IKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi.

Perkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) pada era saat ini semakin berkembang pesat dan memiliki peran penting menjadi tulang punggung terhadap perekonomian nasional. Sebab IKM merupakan sektor mayoritas dari populasi industri di Indonesia. Jumlah pelaku IKM mencapai 4,4 juta unit usaha atau berkontribusi sebesar 99,77% dari total sektor industri secara keseluruhan (Kominfo, Oktober 27, 2021).

Di Sumatera Barat sektor perdagangan dan industri kecil menjadi mata pencaharian masyarakat, ini dibuktikan dengan banyaknya IKM yang berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat masyarakat dalam berbisnis. Dengan meningkatnya jumlah IKM tersebut akan memberikan dampak dan kontribusi yang bagus untuk perekonomian di Sumatera Barat. Hal ini membuktikan bahwa IKM menjadi aset yang penting dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Barat. Madu merupakan produk IKM yang cukup diminati dikarenakan sangat bermanfaat bagi kesehatan yang dihasilkan oleh lebah hutan maupun lebah budi daya. Pulau Sumatera berada di urutan kedua dengan produksi madu mencapai 4,01 ribu liter atau 7,81% dari totalnya secara nasional. (Monavia, Agustus 04, 2021).

Nur Hidayah adalah satu IKM yang hasil produknya berupa madu asli yang berasal dari hutan Sumatra di Riau. Usaha yang dikembangkan oleh Bapak Rudy Gunawan ini didirikan pada tahun 2004 dan berlokasi di Komplek Perumahan The Large Garden City, Parak Laweh, Padang Barat, Kota Padang. Nur Hidayah menyediakan produk madu hutan asli dengan jaminan uang kembali. Madu ini memiliki banyak khasiat bagi kesehatan, tanpa bahan campuran dan bahan pengawet sehingga cocok dijadikan suplemen kesehatan untuk setiap hari.

Untuk saat ini produk Nur Hidayah hanya menggunakan identitas berupa label simpel yang dicetak hitam putih. Identitas tersebut belum mewakili citra dari produk Madu Hutan Murni yang diproduksi oleh UD Nur Hidayah. Tampilan pada label tersebut juga kurang menarik dan label yang digunakan pada produk Madu Hutan Murni juga masih sangat sederhana sehingga sangat mudah untuk ditiru atau dipalsukan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah *Visual Identity* yang mampu merepresentasikan citra dari produk Madu Hutan Murni sehingga dapat dikenal dan

diingat baik oleh masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai nilai tambah agar mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum adanya *Visual Identity* yang dapat mewakili citra Madu Hutan Murni kepada masyarakat.
2. Belum adanya *Visual Identity* yang mampu bersaing dengan produk kompetitor yang serupa.
3. Belum terbangunnya *Brand Awareness* Madu Hutan Murni di tengah masyarakat.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka batasan masalah yang telah ditemukan ada perancangan di batasi dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Merancang *Visual Identity* Madu Hutan Murni yang diwujudkan dalam bentuk logo, warna, elemen grafis, dan tipografi.
2. Merancang *Visual Identity* Madu Hutan Murni yang dapat membangun *brand awareness* di tengah masyarakat.
3. Menambahkan informasi pada label Madu Hutan Murni.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari seminar proposal ini adalah “Bagaimana merancang logo, warna,

elemen grafis, dan tipografi yang saling berkesinambungan sebagai *visual identity* dari Madu Hutan Murni?”

E. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya yaitu :

1. Tujuan Umum

Yaitu agar usaha Madu Hutan Murni Nur Hidayah bisa memperkenalkan citra barunya melalui *Visual Identity* yang menarik sehingga dapat bersaing dengan produk madu modern lainnya di pasaran.

2. Tujuan Khusus

Yaitu memperkuat identitas usaha Madu Hutan Murni Nur Hidayah agar menonjolkan ciri khas dari usaha tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produknya.

F. Manfaat Perancangan

Dari perancangan *Visual Identity* Madu Hutan Murni terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh beberapa aspek, diantaranya adalah :

1. Manfaat Bagi Akademis

Manfaat dan dampak positif yang dirasakan bagi perancang yakni Sebagai pengaplikasian ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dan dikembangkan dalam konsep pemikiran kreatif. Serta kepuasan dan suatu kebanggaan mampu menciptakan trobosan baru yang bermanfaat untuk banyak orang, yang tentunya akan menambah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi perancang.

2. Manfaat Bagi Praktis

UD Nur Hidayah dapat mengembangkan identitas perusahaannya yang kuat dan menonjol secara visual dan mengembangkan *visual identity* yang dapat menciptakan kepercayaan, minat belanja, maupun persepsi konsumen.

3. Manfaat Bagi Sosial

Dapat dijadikan sebagai referensi Mahasiswa/i yang melakukan perancangan dengan topik serupa. Menambah koleksi pustaka mengenai perancangan visual identity. Serta Masyarakat dapat mengenal Madu Hutan Murni secara lebih meluas.